ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI GAMBIR DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN LIMA KOTA

(The Influence Of Production Factors On Gambir Farmers' Income, In Pangkalan Koto Baru District, Lima Puluh Kota Regency)

Ana Tasya Rahima[1], Mega Amelia Putri[2*], Arnayulis[3]
[1,2,3]Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
Jalan Raya Negara KM. 7 Tanjung Pati Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota – Sumatera Barat, Telpon (0752)77 54912, Kode Pos 26271, Indonesia
*Penulis Korsponden : lia.politani@gmail.com

Article Submitted : 16-01-2022
Article Accepted : 27-05-2022

ABSTRACT

Gambir is a superior crop that has great potential and become a source of income for farmers. However, the current condition is that there are obstacles in production activities that will have an impact on farmers' income. This study aims to analyze the influence of land area, labor, production costs, production amount and selling price on the income of gambier farmers. The research was conducted from March 2021 to April 2021 in Pangkalan Koto Baru District, Lima Puluh Kota Regency, on 30 people of gambier farmers. Data analysis techniques in this study are qualitative and quantitative analysis. Quantitative analysis through multiple linear regression method. The outcomes revealed that concurrently the variables of land location, labor, manufacturing costs, manufacturing amounts and prices had a substantial effect on revenue. Partly shows that the variables of labor, manufacturing costs and the quantity of manufacturing have a substantial effect on revenue while the variables of land location and price have no substantial effect on the revenue of gambier farmers. Based on the coefficient of determination of 82.3%, the income of gambier farmers is dependent on all independent variables. and the remaining 17.7% from other variables. Therefore, it is hoped that the role of the government and related parties can increase the quantity and quality of gambier so as to obtain a high income.

Keywords: *Multiple Linear Regression, Prices, Production Cost*

PENDAHULUAN

Gambir merupakan tanaman spesifik lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Indonesia sebagai produsen penting tanaman gambir di tingkat nasional dan internasional, sekitar 80% dari ekspor gambir Indonesia berasal dari Sumatera Barat (Nasrul et al., 2020a). Salah satu daerah penghasil utama gambir di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota. Tahun 2019 produksi gambir di daerah ini lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya yaitu sebesar 7.137,98 ton kemudian diikuti oleh karet 6.557,68 ton, kakao 2.238,98 ton, kopi robusta 574,04 ton dan terakhir tembakau 92,68 ton (BPS, 2020).

Tabel 1 menunjukkan sebesar 33,34% keseluruhan produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota bersumber dari Kecamatan Pangkalan Koto Baru.Walaupun dari sisi produksi cukup tinggi dibandingkan daerah lainnya. Namun, lahan yang rusak mencapai 50% dari total lahan yang rusak di Kabupaten ini, artinya jika dilakukan perbaikan terhadap kondisi lahan akan

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

berdampak terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Menurut (Dahliani, 2020) sistem produksi tanaman punya sistem terbuka, memiliki arti perubahan dan peralihan tanaman ditetapkan oleh bagaimana kondisi alam berbentuk cuaca dan tempat yang berada di wilayah perubahan tanaman.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman Gambir Perkebunan Rakyat di Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2019

No	Kecamatan	Belum Produktif (Ha)	Produktif (Ha)	Rusak (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kapur IX	172,00	7.527,00	14,00	7.713,00	2.821,22
2	Pangkalan Koto Baru	116,00	4.233,00	78,00	4.427,00	2.379,87
3	Bukik Barisan	42,50	2.525,00	-	2.667,50	1.229,85
4	Lainnya	484,00	2.265,00	65,00	2.714,00	707,04
	Jumlah	814,50	16.5500,00	157,00	17.521,50	7.137,98

Sumber : (BPS, 2020)

Produksi gambir yang dihasilkan oleh petani gambir dapat menentukan pendapatan petani (Syarief et al., 2021). Jika produksi gambir menurun, maka pendapatan petani yang didapatkan juga berkurang pada tingkat harga yang sama. Menurut (Aswan & Tanjung, 2021; Pamungkas & Siregar, 2021; Syarief et al., 2021; Usman & Yanti, 2020) tingkat produksi akan menentukan jumlah pendapatan yang diperoleh. Satu diantara faktor utama ekonomi buat menghitung kapabilitas penduduk yaitu tingkat pendapatan mereka. Beberapa permasalahan yang dihadapi petani gambir antara lain kondisi harga saat ini berkisar antara Rp25.000-Rp31.000/kg dan harga ini relatif rendah dibandingkan harga berlaku 3 tahun terakhir yang pernah mencapai Rp110.000/kg. Rendahnya harga gambir ini diakibatkan karena rendahnya kualitas produk yang dihasilkan oleh petani yang mengakibatkan rendahnya posisi tawar petani terhadap produk yang dihasilkan. Kondisi harga yang rendah akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan petani.

Selain itu, petani gambir yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru tidak memiliki lembaga penunjang untuk memperoleh modal atau pinjaman. Akibat aktivitas produksi yang tidak berkelanjutan, petani memerlukan dana untuk keperluan keluarganya seperti biaya anak sekolah, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan petani harus melakukan peminjaman modal kepada pedagang pengumpul dengan syarat petani menjual hasil gambirnya kepada pedagang pengumpul tersebut. Ada kesepakatan itu menyebabkan petani harus terima berapa saja harga yang hendak ditentukan oleh pedagang pengumpul dan tidak mampu menjual produknya ke pedagang pengumpul lain yang kemungkinan dapat membeli dengan harga yang relatif lebih tinggi.

Penelitian terkait tanaman gambir baik dari aspek budidaya, agroindustri dan pemasaran sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti (Hastuti et al., 2017; Hosen, 2017; Manalu & Armyanti, 2019; Yuristia, 2017). Namun, untuk penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru baru pertama kali diteliti. Menurut (Syarief et al., 2021) faktor luas lahan, produksi, harga, dan jam kerja serta biaya produksi memegang peran penting untuk meningkatkan pendapatan petani gambir. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang digunakan petani gambir untuk mengolah tanaman gambir menjadi barang setengah jadi untuk dijual guna memperoleh

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

pendapatan. Petani gambir memiliki biaya produksi yang berbeda, ini ditentukan oleh kekuatan dan modal yang dimiliki oleh petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Koto baru, Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebagai salah satunya sentral produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel penelitian dipilih melalui penentuan kriteria (*Purposive sampling*) berjumlah 30 orang petani gambir dari total popolasi mencapai 300an petani (10%). Metode penelitian secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Informasi yang dikumpulkan dalam studi ini merupakan data primer serta data sekunder. Guna mengumpulkan informasi digunakan 3 ragam prosedur ialah observasi, pencatatan, serta wawancara. Riset data menerapkan analisis regresi linear berganda yang dipakai buat memeriksa kuatnya interaksi di antara faktor-faktor bebas dengan faktor terikat. Formulasi regresi linier berganda yang dipakai yaitu sebagaimana berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + V} \quad \text{..... (1)}$$

Dimana :

Y = Pendapatan
X1 = Luas lahan
X2 = Tenaga kerja
X3 = Biaya produksi
X4 = Jumlah produksi
X5 = Harga
a,b = Besaran yang akan diduga
V = Kesalahan (*distrubance term*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ganda, adalah menghitung sejauh mana ketrampilan model dalam menjelaskan macam di antara 2 atau lebih faktor independen pada faktor dependen. Nilai R2 sekitar di antara 0 sampai 1, jika dekati 1 karena itu ikatan terus jadi kuat tetapi jika dekati 0 ikatan terus jadi kurang kuat. R Square(R2) atau kuadrat dari R, adalah tampilkan koefisien determinasi. Angka ini akan ditukar ke bentuk persen, yang tujuannya prosentase bantuan dampak faktor independen pada faktor dependen (Purnomo, 2016)

Hipotesis Penelitian

a) $H1_0$: Variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga, diduga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
b) $H1_1$: Variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
c) $H2_0$: Variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga diduga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.
d) $H2_1$: Variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, dan harga diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Test F atau analisa model, yaitu *test* koefisien regresi secara bersama- sama (*test F*) bertujuan menuji signifikansi efek sejumlah faktor independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, cost produksi, jumlah produksi dan harga pada faktor dependen yaitu pendapatan. Persyaratan pengujian :

a) Jika sig > 0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak.

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

b) Jika sig < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan buat mengenali pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi serta harga terhadap variabel pendapatan secara parsial, apakah mempengaruhi signifikan ataupun tidak. Buat mengenali hasil signifikan ataupun tidak, angka t hitung hendak dibanding dengan t tabel.

Signifikansi, merupakan besarnya probabilitas ataupun kesempatan buat mendapatkan kesalahan dalam mengambil keputusan. Bila pengujian memakai tingkatan signifikansi 0, 05 maksudnya kesempatan mendapatkan kesalahan optimal 5%, dengan kata lain kita yakin kalau 95% keputusan merupakan benar (Gozali, 2016)

Kriteria pengujian :

a) Jika sig > 0,05 maka Ho di terima dan H1 ditolak.
b) Jika sig < 0,05 maka Ho di tolak dan H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Riset regresi dalam analisis ini diterangkan buat mengenali dampak variabel Luas Lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Biaya produksi (X3), Jumlah Produksi (X4) dan Harga (X5) terhadap pendapatan Petani Gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Y). Hasil perhitungan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji regresi

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-53950219.938	29322163.670	-1.840	.078
	Luas lahan	7670831.992	8423679.406	.911	.372
	Tenaga kerja	1618846.684	625381.516	2.589	.016
	Biaya produksi	-.640	.078	-8.197	.000
	Jumlah produksi	38785.777	3575.474	10.848	.000
	Harga	1029.288	665.851	1.546	.135

a. Dependent Variable: pendapatan

Menurut hasil hitungan analisa regresi linier berganda diperoleh model berikut ini :

Y = - 53950219,938 (α) + 7670831,992 (X1) + 1618846,684 (X2) – 0,640(X3) + 38785,777 (X4) + 1029,288 (X5)

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta α = - 53950219,938

Apabila nilai intercept sebesar - 53950219,938 memperlihatkan besarnya penerimaan petani gambir ketika luas area (X1), tenaga kerja (X2), cost produksi (X3),jumlah produksi (X4), harga (X5) sama dengan 0 (0).

b. Luas Lahan (X1) = 7670831.992

Nilai koefisien regresi sejumlah 7670831,992 memberikan dampak luas tempat petani yang berharga positif (+). Maknanya jika luas tempat petani semakin bertambah 1 ha maka mengakibatkan tambahan penghasilan sejumlah 7670831.992 dengan anggapan tenaga kerja (X2), ongkos produksi (X3), jumlah produksi (X4), harga (X5) dipandang stabil.

c. Tenaga Kerja (X2) = 1618846,684

Nilai koefisien regresi sejumlah 1618846,684 memberikan dampak tenaga kerja yang berharga positif (+).

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Maknanya nilai koefisien itu memperlihatkan jika tiap tambahan tenaga kerja satu orang akan mengakibatkan tambahan penghasilan petani sejumlah 1618846,684 dengan anggapan luas tempat (X1), ongkos produksi (X3), jumlah produksi (X4), harga (X5) dipandang stabil.

d. Biaya produksi (X3) = – 0,640

Nilai koefisien regresi sebesar - 0,640 memberikan efek cost produksi yang berharga negatif (-). Maknanya nilai koefisien itu memberikan jika tiap tambahan cost produksi senilai Rp 1 dapat sebabkan pengurangan pemasukan petani gambir sebesar - 0,640 dengan kesimpulan luas area (X1), tenaga kerja (X2), jumlah produksi (X4), harga (X5) dirasa konsisten.

e. Jumlah produksi (X4) = 38785,777

Memiliki koefisien regresi sejumlah 38785,777 memberikan dampak jumlah produksi yang berharga positif (+). Maknanya nilai koefisien itu memperlihatkan jika tiap tambahan jumlah produksi sejumlah 1 kg mengakibatkan tambahan penghasilan petani sejumlah 38.785,777 dengan anggapan luas tempat (X1), tenaga kerja (X2), ongkos produksi (X3), harga (X5) dipandang stabil.

f. Harga (X5) = 1029,288

Nilai koefisien regresi sejumlah 1029,288 memberikan dampak harga yang berharga positif (+). Maknanya nilai koefisien itu memperlihatkan jika tiap tambahan harga sejumlah Rp 1 mengakibatkan tambahan penghasilan petani sejumlah 1029.288 dengan anggapan luas tempat (X1), tenaga kerja (X2), ongkos produksi (X3), jumlah produksi (X4) dipandang stabil.

Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Test F dikerjakan dengan tujuan mengenali apakah faktor *independent* di dalam perihal ini faktor luas area (X1), Tenaga kerja (X2), biaya produksi (X3), Jumlah produksi (X4) serta Harga (X5) secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh kepada faktor dependen yaitu penerimaan petani gambir (Y). Hasil pengecekan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7632790935663919.000	5	1526558187132783.800	27.903	.000[b]
	Residual	1313029001002745.800	24	54709541708447.740		
	Total	8945819936666665.000	29			

a. Dependent Variabel: pendapatan

b. Predictors: (Constant), harga, tenaga kerja, jumlah produksi, Luas lahan, biaya produksi

Berdasarkan Tabel 3. nampak jika nilai Fhitung yang dicapai pada kajian ini adalah senilai 27.903, sedang nilai Ftabel yang dicapai K; n - k 5; 30 - 5 merupakan 2.60, karenanya bisa dirangkum jika nilai Fhitung makin besar dari nilai Ftabel (Fhitung = 27.903 > Ftabel = 2.60), berarti faktor luas area (X1), Tenaga kerja (X2), Biaya produksi (X3), Jumlah produksi (X4) serta Harga (X5) memberikan jika ke-5 faktor bebas secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh berarti kepada faktor terikat adalah pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru (Y).

Uji individual (Uji t)

Pengambilan data petani responden yang telah dilakukan oleh peneliti maka selanjutnya peneliti akan menguji data tersebut dengan Uji t. Uji t dalam analisis ini

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi, pengaruh secara parsial atau individu antara variabel independen yaitu variabel luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Biaya produksi (X3), Jumlah produksi (X4) dan Harga (X5) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru (Y). Hipotesis pada penelitian ini dilakukan dua arah dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05). Pada penelitian ini sampel berjumlah 30 sampel dengan mengunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen, untuk memperoleh nilai T tabel maka perlu mengetahui nilai df terlebih dahulu dengan mengunakan rumus sebagai berikut :

df = (a/2 ; n – k – 1)
= 0.05/2 ; 30 – 5 – 1)
= 0.025 ; 24
t-tabel = 2.06390

Menurut nilai df pada daftar t-tabel dicapai nilai t-tabel pada kajian ini sejumlah 2.06390. Faktor dapat diterima di saat t-hitung makin besar 2.06390 (t-hitung > 2.06390), dan ditolak di saat t-hitung lebih kecil dari nilai itu (t-hitung < 2.06390). Hasil test t pada kajian ini bisa disaksikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-53950219.938	29322163.670	-1.840	.078
	Luas lahan	7670831.992	8423679.406	.911	.372
	tenaga kerja	1618846.684	625381.516	2.589	.016
	biaya produksi	-.640	.078	-8.197	.000
	jumlah produksi	38785.777	3575.474	10.848	.000
	Harga	1029.288	665.851	1.546	.135

a. Dependent Variabel: pendapatan

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Gambir

Berdasar Tabel 4. kelihatan jika thitung < ttabel, yaitu 0,911< 2,06390 atau berdasar nilai signifiansi 0,372 > 0,05. Ini memiliki arti faktor luas lahan tidak punya pengaruh pada pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulina et al., 2021; Ermiati & Rosmeilisa, 2001) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pendapatan masih bisa melalui peningkatan produktivitas lahan dan belum diperlukan perluasan areal. Nilai t-hitung bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani gambir maka pendapatan yang diterima oleh petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru akan semakin tinggi.

Pengaruh Tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani Gambir

Berdasar Tabel 4. kelihatan jika t-hitung > t-tabel yakni sejumlah 2,589 > 2,06390 atau berdasar nilai signifikansi 0.016 < 0,05. Maknanya faktor Tenaga kerja punya pengaruh berarti pada pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Nilai thitung berharga positif yang memperlihatkan jika di antara tenaga kerja dan pendapatan sebanding lempeng, yang maknanya makin produktif tenaga kerja karena itu diharap bisa tingkatkan hasil produksi petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Berdasar pengamatan lapangan pemakaian tenaga kerja paling

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

sering diperlukan saat pembukaan lahan, karena wilayah yang jadi lahanpenanaman gambir dalam keadaan berbukit. Oleh karena itu, pembukaan lahan gambir memerlukan banyak tenaga kerja. Menurut (Nasrul et al., 2020b) tenaga kerja memiliki peran strategis dalam kelembagaan pasar gambir.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Gambir

Berdasar Tabel 4. kelihatan jika t-hitung > t-tabel yakni sebesar -8,197 > 2,06390 atau berdasar nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Maknanya biaya produksi punya pengaruh berarti pada pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Nilai thitung bertanda negatif yang maknanya jalinan di antara biaya produksi dan pendapatan bertolak-belakang. Biaya produksi itu dikeluarkan petani yang terbanyak di saat pembelian alat pemrosesan namun alat itu sebagai alat yang tradisionil hingga jumlah produksi yang dibuat terbatas. Bila alat pemrosesan gambir itu mempunyai tehnologi yang hebat karena itu diharap hasil produksinya akan tutup biaya produksi yang sudah dikeluarkan oleh petani. Ini memiliki arti pertambahan biaya produksi akan turunkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan (Dhalimi, 2015; Nainggolan, 2021; Syarief et al., 2021; Yuhono, 2003) menunjukan bahwa perubahan biaya produksi bedampak terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Gambir

Menurut Tabel 4. terlihat bahwa t-hitung > t-tabel adalah 10, 848 > 2,06390 atau menurut nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 > 0,05 berarti jumlah produksi mempunyai pengaruh berarti kepada pemasukan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Nilai t-hitung bertanda positif yang berarti kian tinggi jumlah produksi karenanya tingkat pemasukan kian bertambah. Efeknya jumlah produksi kepada pemasukan itu dipicu tenaga kerja namun juga alat tradisional yang dipakai petani mendatangkan produksi yang terbatas, masalah ini karenakan alat tradisionil perlu tenaga yang besar dalam menjalankannya maka dari itu petani menghasilkan gambir sesuai kemampuan tenaganya. Masalah ini searah dengan kajian yang sedang dilakukan oleh (Yayuk et al., 2021) yang menyebutkan kalau kalau terjadi penambahan jumlah produksi maka bisa menambah pemasukan, dan kalau terjadi pengurangan jumlah produksi maka bisa turunkan jumlah pemasukan.

Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani Gambir

Tabel 4. tampak bahwa t-hitung < t-tabel ialah senilai 1,546 < 2,06390 atau berdasar pada nilai signifikansi sebesar 0.135 > 0,05, perihal ini bermakna faktor harga tak memiliki pengaruh penting kepada penerimaan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Berdasar pada hasil penelitian, harga gambir ketika analisis dikerjakan tengah ada di bawah harga biasa sebesar Rp. 25.000/Kg, di mana kebanyakan harga gambir sebesar Rp. 50.000/Kg. Pengurangan harga gambir ini menimbulkan tidak berpengaruhnya faktor harga gambir kepada penerimaan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru

Analisis koefisien determinasi (R2)

Analisa koefisien determinasi punya tujuan mendentifikasi kontribusi pengaruh variabel independen adalah : Luas lahan(X1), Tenaga kerja (X2) , Biaya produksi (X3) , Jumlah produksi (X4) serta Harga (X5) secara saling bersama kepada faktor dependen adalah pendapatanpetani gambir. Hasil analisa koefisien determinasi dalam kajian ini bisa disaksikan pada Tabel 5.

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924[a]	.853	.823	7396589.870	1.883

a. Predictors: (Constant), harga, tenaga kerja, jumlah produksi, Luas lahan, biaya produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Tabel 5. menunjukkan jika nilai koefisien determinasi yang dilambangkan R Square sebesar 0.823 maknanya dampak yang terjadi sebesar 82,3% bisa diterangkan oleh faktor luas lahan(X1), tenaga kerja (X2), biaya produksi (X3), jumlah produksi (X4) dan harga (X5) yang berpengaruh pada penghasilan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Sisanya sejumlah 17,7 % dikuasai oleh faktor lain di luar riset ini ibarat modal dan pengalaman kerja dan yang lain.

Implikasi Manajerial

Gambir merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota, yang salah satunya berada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Mayoritas masyarakat Kecamatan Pangkalan Koto Baru memiliki profesi sebagai petani gambir. Dalam pengolahannya petani mengalami kendala seperti minimnya teknologi pengolahan gambir yang berdampak terhadap kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Selain fasilitas alat yang masih tradisonal, ada beberapa yang harus dibenahi untuk meningkatkan pendapatan petani gambir, yakni dengan memberikan penyuluhuan kepada petani selahandan menyediakan wadah organisasi yang dapat mengorganisir usaha mulai dari produksi sampai pemasarannya sehingga petani terikat lagi kepada tengkulak. Modal usaha merupakan persoalan pada hampir semua petani, namun itu sulit diatasi kerena petani gambir terikat oleh tengkulak. Petani meminjam modal kedapa tengkulak dengan syarat hasil panen petani harus dijual harus kepada tengkulak tersebut maka dari itu harga gambir ditekan oleh tengkulak, jika ada organisasi seperti koperasi maka petani meminjam modal kepada organisasi tersebut maka akan terputuslah rantai pemasaran ke tengkulak.

KESIMPULAN

Secara simultan atau bersama-sama diketahui bahwa luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (27,903>2,60). Secara parsial diketahui bahwa variabel tenaga kerja (2589), biaya produksi (-8,197) dan jumlah produksi (10,848) berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan dikarenakan nilai t_{hitung} dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari dari nilai t_{tabel} (2,06390) di Kecamatan Pangkalan Koto Paru Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 82,3%, pendapatan petani gambir bergantung pada semua variabel bebas. dan sisanya 17,7% dari variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan peran pemerintah dan pihak terkait dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas gambir sehingga dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aswan, N., & Tanjung, Y. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). *Jurnal Education and Development*, *9*(1), 549–552.

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2417

Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *20*(2), 397–410. https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.397-410

BPS. (2020). *Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka*.

Dahliani, L. (2020). *Kapita Selekta Manajemen Dan Agribisnis Perkebunan* (T. Panandita (ed.); 2nd ed.). IPB Press. https://sipakaril.ipb.ac.id/Files/8106bee4-b264-4465-9f30-bc10c555c76f/paper_8106bee4-b264-4465-9f30-bc10c555c76f.pdf

Dhalimi, A. (2015). Permasalahan Gambir (Uncaria gambir L.) di Sumatera Barat dan Alternatif Pemecahannya. *Perspektif*, *5*(1), 46–59. https://doi.org/10.21082/p.v5n1.2006.

Ermiati, A. ., & Rosmeilisa, P. (2001). Analisis Usahatani Gambir di Sumatera Barat (Studi Kasus Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota). *JURNAL LITTRI*, *7*(3), 67–73.

Gozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.*

Hastuti, F., Febriani, & Budiyanti. (2017). Bauran Pemasaran Gambir Dalam Meningkatkan Penjualan Petani Gambir Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *8*(1), 1–10. http://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22

Hosen, N. (2017). Profil Sistem Usaha Pertanian Gambir di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, *17*(2), 124–131.

Manalu, D. S. T., & Armyanti, T. (2019). Analisis Nilai Tambah Gambir di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *MAHATANI*, *2*(1), 46–67. http://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/46-67

Nainggolan, C. E. P. (2021). *Analisis Pendapatan Gambir Gambir dan Kelayakan Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Pargetteng*. 36.91.151.182. http://36.91.151.182/handle/123456789/5452

Nasrul, W., Zulmardi, & Indrayani, T. I. (2020a). Optimalisasi Modal Sosial Kelembagaan Pasar Gambir (Uncaria Gambir Roxb). In *[Monograf] Balai Insan Cendekia Mandiri*. http://www.academia.edu/download/63461395/2020_Buku_2_Wedy_Nasrul_compress20200529-59726-kanwpd.pdf

Nasrul, W., Zulmardi, & Indrayani, T. I. (2020b). Optimalisasi Modal Sosial Kelembagaan Pasar Gambir (Uncaria Gambir Roxb). In *[Monograf] Balai Insan Cendekia Mandiri*. http://www.academia.edu/download/63461395/2020_Buku_2_Wedy_Nasrul_compress20200529-59726-kanwpd.pdf

Pamungkas, D. A., & Siregar, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(1), 180–196.

ZIRAA'AH, Volume 47 Nomor 2, Juni 2022 Halaman 185-194 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. CV. Wade Group

Syarief, S., Basyah, N., & C, B. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. *NIAGAWAN*, *10*(3), 232–244.

Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Ekonomi Pertanian Unimal*, *03*(01), 19–32. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/JEPU/article/viewFile/3175/1882

Yayuk, M. W., Bahrun, & Baparki, A. (2021). Produksi dan pendapatan usahatani getah karet (Lateks) di Desa Babayu Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa'ah*, *46*(3), 419–427.

Yuhono, J. (2003). Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Gambir. *Balai Penelitian Tanaman Rempah Ddn Obat*, 9–21.

Yuristia, R. (2017). Pemasaran Gambir (Uncaria Gambir Roxb) di Kenagarian Manggilang Kec. Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pertanian Faperta UMSB*, *1*(1), 17–24.